

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah seseorang yang rentang usianya dimulai dari 10 sampai 18 tahun. Remaja sangat rentan terhadap masalah gizi akibat pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat. Pada masa remaja terjadi perkembangan fisik dan psikis, mulai dari anak-anak hingga remaja (Sumartini, 2022). Masa remaja membutuhkan lebih banyak makanan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka, tetapi pola makan yang salah dapat menyebabkan masalah. Pada masa remaja, pembentukan perilaku terkait kesehatan dan gizi harus diperhatikan dengan baik dan sedini mungkin. Apabila remaja saat ini mengalami masalah gizi, maka akan meningkatkan berbagai penyakit kronis di kemudian hari (*Widnatusifah et al.*, 2020).

Masalah gizi yang umumnya terjadi pada remaja adalah gizi kurus, gizi gemuk dan obesitas. Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi status gizi berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) pada remaja usia 16-18 tahun prevalensi sangat kurus dan kurus sebesar 8,1%, gemuk dan obesitas sebesar 13,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi status gizi di Provinsi Jawa Barat yaitu status gizi sangat kurus dan kurus sebesar 7,03% dan prevalensi status gizi gemuk dan obesitas sebesar 15,41%. Prevalensi status gizi kurang di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 6,07% dan prevalensi status gizi kelebihan berat badan dan obesitas sebesar 15,93% (Riskesdas, 2018).

Salah satu institusi yang melakukan penyelenggaraan makanan adalah pondok pesantren. Berdasarkan data pada penelitian yang dilakukan (Camila et al., 2023) terhadap santri remaja di Jakarta Selatan menemukan bahwa konsumsi harian santri termasuk dalam kategori kurang. Hal itu disebabkan karena faktor secara langsung oleh kebiasaan makanan yang tidak seimbang antara konsumsi makan dengan kecukupan gizi yang

dianjurkan. Kebiasaan makanan seimbang didukung dengan adanya proses penyelenggaraan makanan yang baik dan memiliki manfaat dalam perbaikan status gizi.

Kementerian Agama mencatat jumlah pesantren di Jawa Barat pada tahun 2023 sebanyak 12.121, dan berdasarkan data dari Pemerintahan Kota Tasikmalaya, jumlah pondok pesantren yang ada di Tasikmalaya pada tahun 2022 sebanyak 3.278 (*Kemenag, 2022*). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saniya Baidha'a Az-Zahra pada tahun 2023 – 2024 di Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya bahwa sistem penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren masih kurang baik, seperti kurangnya variasi menu, higien sanitasi kurang, penyimpanan dan penerimaan bahan makanan tidak dilakukan pengecekan ulang (*Az-Zahra, 2023*).

Berdasarkan laporan penjarangan dari Kegiatan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Bungursari di Pondok Pesantren Fajrul Islam, diperoleh informasi santri remaja di Pondok Pesantren Fajrul Islam dengan status gizi sangat kurang yaitu 19%, status gizi kurang 19%, status gizi normal 30%, status gizi gemuk 1,5% dan status gizi obesitas 5,5%.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran sistem penyelenggaraan makanan, dan status gizi di Pondok Pesantren Fajrul Islam Kota Tasikmalaya dikarenakan belum ada penelitian yang dilakukan di pondok pesantren tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Remaja adalah kelompok usia yang rentan mengalami masalah gizi, seperti gizi kurang, gizi lebih, dan obesitas. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengelola penyediaan makanan yang memenuhi standar, meliputi menu yang terencana, jadwal makan teratur, distribusi makanan yang tepat, serta pelayanan dengan variasi hidangan dan jumlah bahan makanan yang seimbang, untuk menjaga keseimbangan asupan nutrisi dengan status gizinya. Oleh karena itu, rumusan penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran sistem

penyelenggaraan makanan dan status gizi santri di Pondok Fajrul Islam Tasikmalaya?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sistem penyelenggaraan makanan, asupan zat gizi makro dan status gizi remaja di Pondok Pesantren Fajrul Islam Kota Tasikmalaya.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran umum Sistem Penyelenggaraan Makanan di Pondok Pondok Pesantren Fajrul Islam Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui gambaran asupan makan santri di Pondok Pesantren Fajrul Islam Kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui gambaran status gizi santri di Pondok Pesantren Fajrul Islam Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan IMT/U.
- d. Mengetahui Gambaran Higiene dan Sanitasi dalam penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren Fajrul Islam Kota Tasikmalaya

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang gambaran sistem penyelenggaraan makanan dan status gizi santri remaja di Pondok Pesantren Pesantren Fajrul Islam Tasikmalaya Tahun 2024 ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

#### **1. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran status gizi yang baik dan dijadikan sebagai gambaran untuk memperhatikan status gizi yang baik pada santri remaja di Pondok Pesantren Fajrul Islam Tasikmalaya.

#### **2. Bagi Peneliti**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap sistem

penyelenggaraan makanan, variasi menu, dan status gizi santri di Pondok Pesantren Fajrul Islam Kota Tasikmalaya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Gambaran Sistem Penyelenggaraan Makanan dan Status Gizi Santri Remaja di Pondok Pesantren Fajrul Islam Tasikmalaya.

### **3. Bagi Pondok Pesantren**

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi institusi mengenai sistem penyelenggaraan makanan, higien sanitasi dan status gizi pada santri remaja di Pondok Pesantren Fajrul Islam Kota Tasikmalaya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kegiatan penyelenggaraan makanan di Pondok Pesantren agar lebih baik dan memperhatikan daya terima makanan yang baik sehingga tercapainya status gizi yang normal.

### **4. Bagi Institusi Poltekkes Tasikmalaya Prodi Gizi**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Prodi Gizi dari hasil penelitian mengenai gambaran sistem penyelenggaraan makanan dan status gizi santri remaja di Pondok Pesantren Fajrul Islam Tasikmalaya.